

## Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Pancasila sebagai Ideologi Bangsa melalui Metode *Mind Mapping*

Ahmad Muzaqi\*, Purwani Puji Utami, Ismail Akbar Brahma

Pendidikan Kewarganegaraan, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

\*muzaqiahmad314@gmail.com

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pancasila sebagai ideologi bangsa melalui metode *mind mapping*. Penelitian ini dengan metode penelitian tindakan kelas dan dilakukan dengan tiga siklus. Subjek penelitiannya adalah kelas VIII SMP Attaqwa 01 Babelan. Berdasarkan temuan pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3, capaian pemahaman siswa mengalami peningkatan. Rata-rata capaian siswa pada tahap Pra tindakan, siklus I, II, dan III berturut-turut adalah 65; 67; 72,6; dan 78. Persentase peningkatannya adalah 40%, 65%, dan 81%. Berdasarkan catatan studi, selama kegiatan belajar mengajar, siswa lebih aktif, adanya motivasi, dan siswa lebih berani dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode *mind mapping* meningkatkan pemahaman siswa khususnya pada materi Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa.

Kata kunci: ideologi, *mind mapping*, pancasila, pemahaman.

### PENDAHULUAN

Berbagai permasalahan yang terjadi pada bangsa kita saat ini sangatlah kompleks, salah satunya karena lemahnya pemahaman para generasi muda sebagai generasi penerus bangsa akan pentingnya makna Pancasila sebagai ideologi bangsa. Hal ini dibuktikan dari berbagai permasalahan yang timbul di kalangan remaja yang dianggap menyimpang dari nilai-nilai Pancasila itu sendiri. Oleh karena itu, dikhawatirkan akan terjadi kemerosotan sikap moral bangsa Indonesia.

Tujuan ditanamkan nilai Pancasila sejak usia dini ialah agar masyarakat Indonesia dapat menghayati dan mengamalkan Pancasila, dalam konteks bukan untuk melemahkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia akan tetapi untuk menguatkannya.

Namun akhir-akhir ini justru hal berkebalikan terjadi pada para pelajar sekolah tingkat menengah di Kabupaten Bekasi, seperti di sekolah SMP Attaqwa 01 Babelan 70% siswa banyak dari mereka melakukan tindakan-tindakan yang tidak mencerminkan nilai-nilai Pancasila terutama nilai sila pertama dan sila ketiga. Mereka sering melakukan aksi tidak terpuji seperti tawuran yang menyebabkan persatuan antar pelajar sekolah tingkat menengah tidak harmonis.

Pada awalnya masalah muncul akibat tidak adanya rasa persatuan dan toleransi antar pelajar, lebih tragisnya ada beberapa sekolah yang bermusuhan karena latar belakang tertentu. Hal ini sangat disayangkan karena sebagai golongan berpendidikan mereka tidak mengamalkan nilai Pancasila yang diajarkan disekolah, mereka bahkan bertindak tidak sesuai dengan nilai Pancasila. Walaupun

sudah ada tindakan dari Kemendiknas dan Aparat Kepolisian tetapi mereka tidak pernah jera dan terus melakukan aksinya setiap saat. Hal ini juga didukung dengan nilai rata-rata siswa PPKn masih di bawah nilai KKM (yaitu 75 dari 100).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi masalah, sebagai berikut: (1) Apakah pengajaran PPKn pada pokok bahasan tentang Pancasila sebagai ideologi bangsa dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman siswa? (2) Bagaimanakah peningkatan pemahaman siswa melalui penggunaan metode *mind mapping* di SMP Attaqwa 01 Babelan? (3) Bagaimanakah upaya meningkatkan pemahaman siswa melalui metode *mind mapping*?

### **Pemahaman**

Secara bahasa peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya). Sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami dan memahamkan. Sudjana (1995) menyatakan bahwa pemahaman adalah hasil belajar, misalnya siswa dapat menjelaskan dengan kalimatnya sendiri atas apa yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

Sedangkan menurut Bloom (1956), pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Sementara definisi pemahaman menurut Sudijono (2009) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti, mengetahui atau memahami sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Siswa dikatakan paham jika siswa tersebut mampu memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

### **Metode Mind Mapping**

Kegiatan pembelajaran yang baik sangat dipengaruhi oleh cara guru dalam menyampaikan pembelajaran. Seorang guru harus mampu menyampaikan pembelajaran yang menuntut siswa untuk belajar lebih aktif (Utami, 2007). Metode berarti cara yang beraturan dan berfikir secara baik untuk mencapai maksud, cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan *mind mapping* adalah sebuah metode pembelajaran yang menekankan pada cara kerja otak dalam menyimpan informasi. Otak manusia memiliki kemampuan menyimpan informasi ini dapat diingatkan apabila otak digunakan secara maksimal. Salah satunya adalah menggunakan *mind mapping*.

Definisi bahwa *mind mapping* adalah suatu cara memetakan sebuah informasi yang digambarkan ke dalam bentuk cabang-cabang pikiran dengan berbagai imajinasi kreatif (Nisak, 2018; Alfyonita, Utami & Putra, 2019). Ada beberapa manfaat *mind mapping*, antara lain: (a) membantu peserta didik untuk lebih mudah berkonsentrasi; (b) meningkatkan kecerdasan visual peserta didik; (c) melatih kemampuan berfikir kritis dan komunikasi peserta didik; (d) meningkatkan inisiatif peserta didik dan rasa ingin tahu peserta didik; (e) meningkatkan kreatifitas dan daya cipta peserta didik; (f) membuat peserta didik untuk lebih mudah dalam membuat catatan dan ringkasan pelajaran dengan baik; (g) membantu peserta didik

untuk mendapatkan dan memunculkan ide yang kreatif; (h) meningkatkan kecepatan berfikir peserta didik; (i) membantu peserta didik mengembangkan diri dan merangsang pengungkapan pikiran; (j) melatih kekoordinasi gerakan tangan dan mata (Mardikayasa, Wiyasa, Kes & Asri, 2015; Ana, 2017).

Di sisi lain, ada kelebihan *mind mapping*. Kelebihan dari metode *mind mapping*, ini antara lain: (a) cara mudah menggali informasi dari dalam dan luar otak; (b) cara baru belajar dan berlatih dengan cepat dan tepat; (c) cara membuat catatan agar tidak membosankan; (d) merupakan alat yang mengasyikkan karena dapat membantu berfikir dua kali lebih baik, lebih cepet, lebih jernih dan lebih menyenangkan; (e) cara mudah membuat otak untuk mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan pada materi; (f) terdapat keunikan pada setiap peta (Abadi, Ragayanti & Murda, 2017).

## METODE PENELITIAN

Ini adalah penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini ada empat tahap untuk setiap siklusnya, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi (Arikunto, Suhardjono & Supardi, 2015). Setiap tahap akan memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian dengan cara tes, wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada peserta didik dan guru kelas VIII SMP Attaqwa 01 Babelan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan metode *mind mapping* sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa pada materi pancasila sebagai ideologi bangsa.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus. Hasil analisis data penelitian pada setiap siklus dirangkum dalam Tabel 1 dan Tabel 2 yang disajikan seperti berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik setiap Tahap Kegiatan

Kegiatan	Jumlah Nilai	Rata-rata	Peningkatan (%)	Keputusan
Sebelum	2080	65	-	Belum tercapai
Siklus I	2145	67	40%	Belum Tercapai
Siklus II	2325	72.6	65%	Belum Tercapai
Siklus III	2511	78	81%	Sudah Tercapai

Tabel 2. Rekapitulasi Perkembangan Peserta Didik

Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah nilai	2080	2145	2325	2511
Rata-rata ketercapaian	65	67	72.6	78
Jumlah peserta didik tuntas	9 (28%)	13 (40%)	21 (65%)	26 (81%)
Jumlah peserta didik tidak tuntas	23 (71%)	19 (59%)	11 (34%)	6 (15%)

Dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan pemahaman siswa pada materi pancasila sebagai dasar Negara melalui metode *mind mapping* lebih mudah dipahami bagi peserta didik kelas VIII SMP Attaqwa 01 Babelan.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan melalui metode *mind mapping* pada pembelajaran PPKn pada materi Pancasila sebagai Ideologi Bangsa dikelas VIII SMP Attaqwa 01 Babelan. Peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga dapat diperoleh kesimpulan pembahasan didasarkan pada test evaluasi, hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan refleksi dari variabel peneliti. Variabel peneliti tersebut meliputi : hasil belajar peserta didik masing-masing siklus dan hasil siklus dan hasil observasi KBM dengan metode *mind mapping*. Siklus III di laksanakan sebagai perbaikan tindakan pada siklus I dan siklus II dilaksanakan untuk perbaikan siklus III. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada siklus I,II,dan III, maka peneliti memberi pembahasan yang sangat penting tentang penelitian ini. Pembahasan tersebut dapat secara mudah di baca melalui penjabaran perolehan nilai tes peserta didik pada pra siklus, siklus I,II dan III. Analisis pembahasan penelitian ini dalam tahapan penggunaan metode *mind mapping* dapat dilakukan tahapan-tahapan untuk meningkatkan pemahaman yang pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pada tahapan pertama, hasil belajar peserta didik belum tampak. Masih ada peserta didik yang masih pasif, suasana dalam kelas tidak kondusif. Karena peserta didik belum paham terhadap tugas yang harus dikerjakan akibatnya suasana kelas menjadi ribut, sehingga mengganggu konsentrasi peserta didik (lihat tabel siklus I). Di sini kolabolator memberikan masukan kepada peneliti agar memberikan penjelasan pancasila sebagai dasar negara untuk lebih menarik dan di berikan secara ringan agar tercapainya hasil belajar yang cukup baik pada tahapan berikutnya.

Pada tahapan kedua, sudah mulai adanya tampak peningkatan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping*. Penelitian melihat kegiatan peserta didik mulai kondusif dan banyak peserta didik yang memperhatikan pembelajaran yang cukup baik karena adanya antusias peserta didik dalam menerima pembelajaran (lihat tabel siklus II). Kolabolator masih mengamati dan menemukan beberapa peserta didik yang belum aktif saat terjadi diskusi. Untuk kegiatan selanjutnya, kolaboratif memberikan masukan dan pengarahan agar pelaksanaan tercapai dan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pada tahap ketiga, peningkatan pembelajaran peserta didik sudah baik. Hal itu dapat dibuktikan dalam penyelesaian tugas tugas yang diberikan kepada peserta didik baik keseluruhan maupun individu terlihat adanya keaktifan peserta didik dalam bertanya, menanggapi pertanyaan dan kerja sama peserta didik yang meningkat. Dari hasil pengamatan oleh peneliti maupun kolabolator menunjukkan perubahan atau meningkatkan pada pemahaman materi yang berujung pada peningkatan hasil belajar peserta didik (lihat tabel siklus III).

Demikian juga hasil observasi pada tahapan pertama sampai ketiga. Mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik dan pemahaman peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi, dokumentasi dan pelaksanaan tahap demi tahap dari hasil siklus I hingga III, peneliti menemukan bahwa pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* dapat memberikan hasil sesuai yang diharapkan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Attaqwa 01 Babelan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran PPKn materi Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa di kelas VIII SMP Attaqwa 01 Babelan dilaksanakan dalam tiga siklus. Kesimpulan yang didapat adalah: (1) perencanaan pembelajaran yang baik, akan mempengaruhi belajar siswa; (2) pemberian motivasi dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana yang kondusif; (3) penggunaan metode pembelajaran membuat siswa aktif. Berdasarkan hasil temuan siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi nilai pada setiap siklus. Semua ini karena kegiatan belajar mengajar siswa lebih aktif, adanya motivasi, dan siswa lebih berani dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, metode pembelajaran *mind mapping* merupakan metode pembelajaran yang mengedepankan keaktifan siswa dalam berinteraksi sesama siswa maupun dengan guru, siswa bisa mengorganisasikan materi pancasila sebagai ideologi bangsa. Dengan demikian siswa diharapkan dapat menerima pelajaran dengan baik.

## REFERENSI

- Abadi, I. S., Ragayanti, U., & Murda, I. N. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Pemetaan Pikiran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 67-74.
- Alfyonita, S., Utami, P. P., & Putra, N. L. J. (2019). Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Materi Sumpah Pemuda melalui Mind Mapping. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*.
- Ana, R. F. R. (2017). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas V SDN Kendalrejo 01 Talun Kab Blitar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Sekolah Dasar*, 2(2), 42-57.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: Cognitive Domain*. New York: McKay.
- Mardikayasa, I. M., Wiyasa, I. K. N., & Asri, I. G. A. S. (2015). Penerapan Mind Mapping dalam Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn dan Sikap Sosial Tema Cita-Citaku pada Siswa Kelas IVA SD Negeri 29 Pemecutan. *Mimbar PGSD Undiksha*, 3(1), 1-11.
- Nisak, E. D. (2018). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas IX SMPN 1 Kalidawir. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(1), 13-24.
- Sudjana, N. (1995). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rodaskarya.
- Sudjiono, A. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Utami, P. P. (2017). Keefektifan Pendekatan Pembelajaran Saintifik Terhadap Hasil Belajar di Kelas IV Sekolah Dasar. *Tunas Bangsa Journal*, 4(1), 41-56.